



JURNAL BUANA

JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL – UNP

E-ISSN : 2615 – 2630

VOL- 4 NO- 3 2020

“ANALISIS INDEKS KERENTANAN KOTA PADANG DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI”

Rima FadhillaUlfa¹. Iswandi U²

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang

Email : rima.fu2903@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) tingkat kerentanan Kota Padang terhadap bencana gempa bumi, dan (2) arahan mitigasi yang tepat sesuai dengan penelitian. Jenis penelitian adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Jenis data bersifat data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Padang, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang, dan Dinas Sosial Kota Padang. Berdasarkan penelitian, diambil kesimpulan : (1) tingkat kerentanan Kota Padang dipengaruhi oleh kepadatan penduduk dimana wilayah dengan kerentanan tinggi berada pada Kecamatan Koto Tengah, Nanggalo, Kuranji, Padang Selatan, Padang Utara, Padang Barat, Padang Timur, dan Lubuk Begalung, dan (2) arahan mitigasi yang tepat adalah dengan fokus terhadap daerah dengan tingkat kerentanan dan kapasitas yang tinggi serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang mitigasi bencana gempa bumi dan melalui media-media yang ada sehingga masyarakat bisa menyelamatkan diri tanpa menunggu bantuan pemerintah dan instansi terkait.

Kata kunci : Kerentanan, Mitigasi Bencana Gempa Bumi

ABSTRACT

This study purposed for know about : (1) the level of vulnerability of Padang City to earthquake disaster, and (2) the appropriate mitigation directions in according to this research. The type of data is secondary data from The Central Statistic Agency of Padang City, The Padang City Regional Disaster Management Agency, and The Padang City Social Service. Based on this research the conclusion is : (1) the level of vulnerability of Padang City influenced by population density where areas with high vulnerability are the district of Koto Tengah, Nanggalo, Kuranji, Padang Selatan, Padang Utara, Padang Barat, Padang Timur, and Lubuk Begalung, and (2) the right mitigation is to focus on areas with high level of vulnerability and capacity then provide education to the public about earthquake mitigation and through media so people can save themselves without waiting for Government and related agencies assistance.

Keyword : Vulnerability, Earthquake Mitigation

¹Mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Gempa bumi (*earthquakes*) adalah bencana alam yang diakibatkan oleh pergerakan lapisan kerak bumi dan menyebabkan banyak korban jiwa dan banyaknya bangunan yang rusak maupun runtuh. Gempa bumi selalu datang mendadak tanpa mengenal waktu, tempat, dan suasana sehingga menimbulkan kepanikan yang luar biasa bagi umat manusia. Gempa bumi mengeluarkan energy melalui dalam bumi dalam bentuk gelombang. Gerakan kerak bumi yang dikaitkan dengan gelombang seismic diukur dengan seismograf (Bayong, 2006 dalam skripsi Tiara Ramadhanti P).

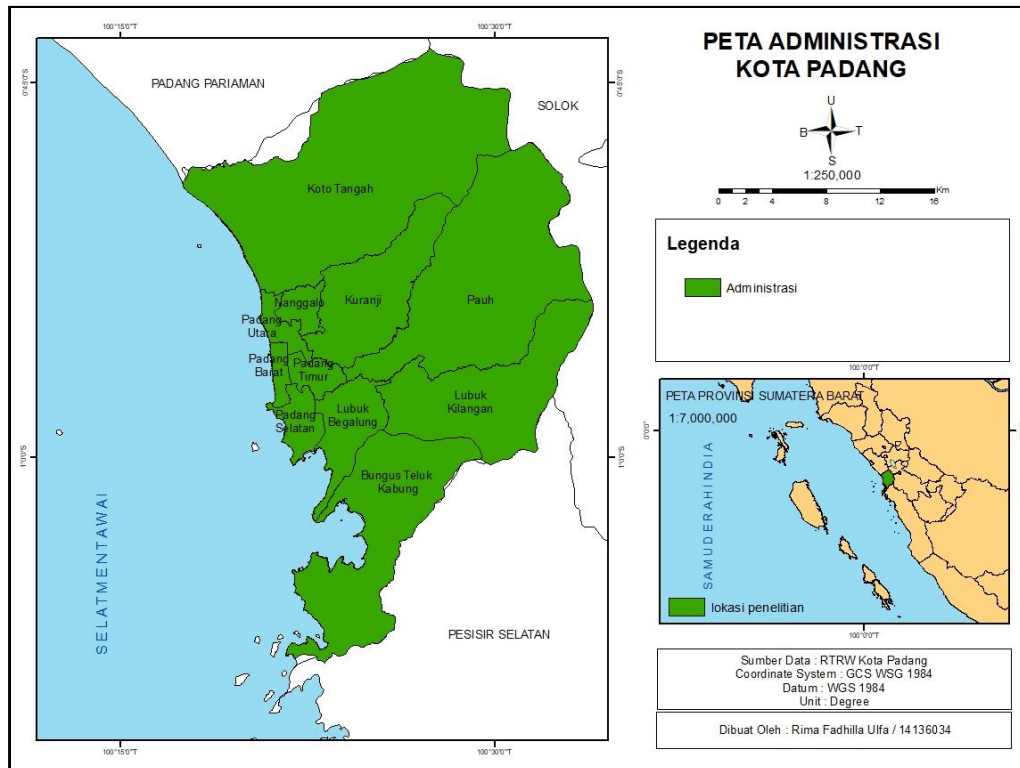
Pada tanggal 30 September 2009, tepatnya pada pukul 17:16:09 WIB wilayah Provinsi Sumatera Barat merasakan gempa bumi yang sangat kuat, guncangan tersebut juga dirasakan pada kota / kabupaten lainnya di Pulau Sumatera, bahkan terasa sampai ke negara Singapura, Malaysia, Thailand serta Kota Jakarta dan sekitarnya dengan intensitas III MMI (*Modified Mercalli Intensity*). Gempa bumi dengan kekuatan 7,9 SR(*scala richter*), kedalaman 71 km dan pusat gempa berada pada koordinat 0,84° LS – 99,65° BT ini kurang lebih sekitar 57 km barat daya Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, gempa ini telah berdampak besar pada hamper seluruh wilayah

Sumatera Barat khususnya wilayah pantai barat Provinsi Sumatera Barat. 22 menit kemudian, tepatnya pada pukul 17:38:52 WIB terjadi gempa susulan dengan kekuatan 6,2 SR dan pusat gempa pada koordinat 0,72° LS – 99,94° BT, dengan kedalaman 110 km dan jarak 22 km arah barat daya Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat (BMKG. 2015. www.sumbarprov.go.id).

Walaupun bencana gempa bumi tidak bisa diprediksi secara pasti, BPBD Kota Padang berupaya melakukan pencegahan dalam bentuk mitigasi, namun penanganan mitigasi tersebut tampaknya belum berjalan dengan baik. Untuk memperkuat mitigasi bencana gempa bumi dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat sendiri. Dalam hal ini dapat dilihat pada penelitian di bawah tentang tingkat kerentanan Kota Padang dalam menghadapi bencana gempa bumi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang, dan Dinas Sosial (Dinsos) Kota Padang.

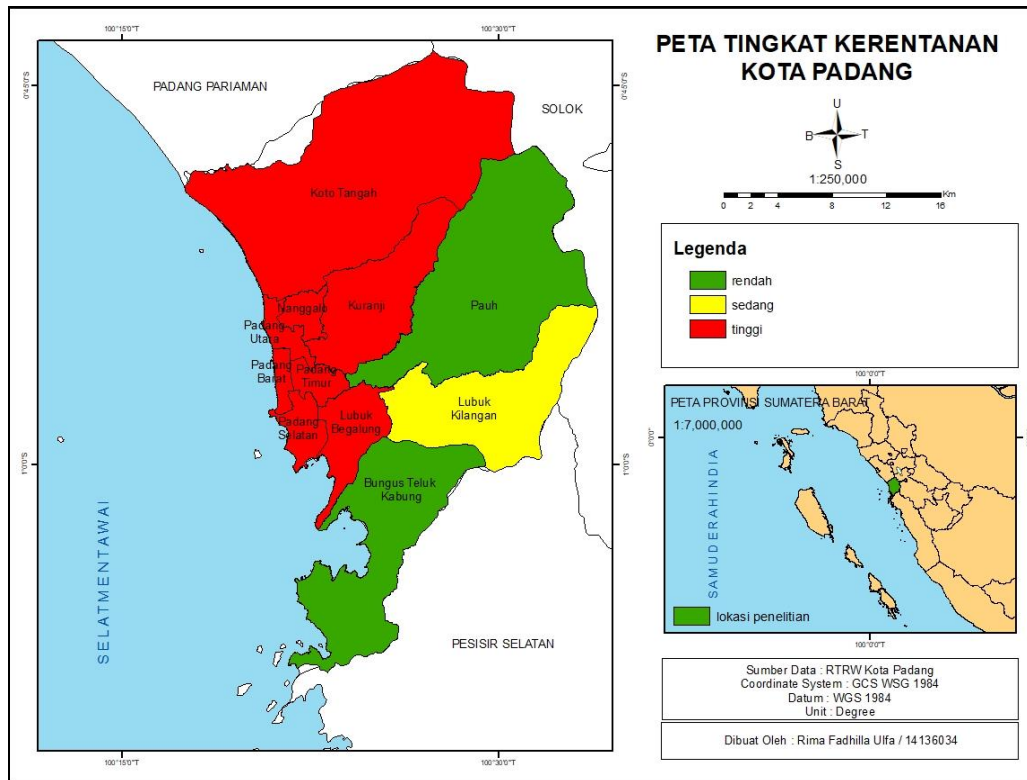


Gambar 1. Peta Administrasi Kota Padang

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu untuk kerentanan Kota Padang terhadap bencana gempa bumi memiliki 8 kecamatan dengan tingkat kerentanan tinggi, yaitu Kecamatan Koto Tangah, Nanggalo, Kurangi, Padang Selatan, Padang Utara,

Padang Barat, Padang Timur, dan Lubuk Begalung, sedangkan untuk daerah dengan kerentanan sedang adalah Kecamatan Lubuk Kilangan, dan daerah dengan tingkat kerentanan rendah adalah Kecamatan Pauh dan Bungus Teluk Kabung. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pada tingkat kepadatan penduduk.



Gambar 2. Peta tingkat kerentanan Kota Padang dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi 2018

Bisa diambil kesimpulan mitigasi bencana harus diprioritaskan kepada Kecamatan yang terdampak kerentanan bencana gempa bumi tinggi, yaitu Kecamatan Lubuk Begalung, Padang Timur, Padang Selatan, Padang Utara, Padang Barat, Kuranji, Nanggalo, dan Koto Tengah. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat tentang mitigasi sesuai dengan panduan dari PBNP

atau BPBD serta memberikan media-media informasi agar jika terjadi bencana masyarakat sudah siap dan bisa menyelamatkan diri tanpa mengharapkan bantuan dari pemerintah dan instansi terkait. Masyarakat juga diharapkan untuk dapat mengetahui kondisi lingkungan sehingga saat terjadi gempa bumi masyarakat mengetahui jalur-jalur evakuasi dan bagaimana evakuasi yang tepat, dalam hal ini untuk dilakukan edukasi atau

simulasi evakuasi bencana gempa bumi pada kecamatan, sekolah, tempat kerja, dan lain-lain oleh pemerintah dan instansi terkait.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diambil kesimpulan bahwa faktor penentu dalam tingkat kerentanan bencana gempa bumi di Kota Padang adalah kepadatan penduduk. Daerah terdampak tinggi yaitu Kecamatan Lubuk Begalung, Padang Timur, Padang Selatan, Padang Utara, Padang Barat, Kuranji, Nanggalo, dan Koto Tangah. Upaya mitigasi yang tepat sesuai dengan penelitian adalah dengan fokus terhadap daerah terdampak tinggi tersebut dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat dan informasi di media-media yang ada sehingga masyarakat dapat menyelamatkan diri tanpa menunggu bantuan pemerintah dan instansi terkait. Masyarakat juga diharapkan untuk dapat mengetahui kondisi lingkungan sehingga saat terjadi gempa bumi masyarakat mengetahui jalur-jalur evakuasi dan bagaimana evakuasi yang tepat, dalam hal ini untuk dilakukan edukasi atau simulasi evakuasi bencana gempa bumi pada kecamatan, sekolah,

tempat kerja, dan lain-lain oleh pemerintah dan instansi terkait.

DAFTAR RUJUKAN

- P, Tiara Ramadhanti. 2011. Kerentanan Wilayah Terhadap Gempa bumi di Tasikmalaya. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Depok
- <http://www.sumbarprov.go.id/detail/s/category/290> (diakses pada tanggal 01 Maret 2018 pukul 14.40 WIB)